

REALITA DIRI DALAM KARYA LUKIS

JURNAL



CANDRA DWI PUTRA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

REALITA DIRI DALAM KARYA LUKIS

CANDRA DWI PUTRA

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Candra Dwi Putra
untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah
diperiksa/ditetapkan
Oleh kedua pembimbing**

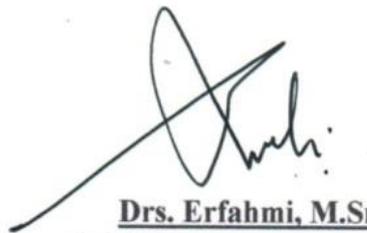
Padang, 9 Februari 2017

Dosen Pembimbing I



Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn
NIP 19690808.200312.1.002

Dosen Pembimbing II



Drs. Erfahmi, M.Sn
NIP 19551011.198303.1.002

Abstrak

Karya ini bertujuan untuk menjadikan permasalahan diri sebagai wadah untuk memvisualisasikan dalam bentuk lukisan. Metode dalam pembuatan karya akhir ini melalui beberapa tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, konsultasi dengan dosen pembimbing serta penyelesaian. Karya ini memberikan apresiasi kepada masyarakat penikmat seni khususnya seni lukis, agar berusaha semaksimal mungkin menghadapi masalah dan mencari penyelesaian yang baik, meski berakhir dengan kondisi yang tidak diinginkan.

Abstract

This work aims to make the problem self as a container to visualize in the form of painting. The method in making this final work through several stages of preparation, elaboration, synthesis, concept realization, consultation with supervisor and completion lecturer. This work gives appreciation to the community of art lovers, especially painting, in order to try as much as possible to face problems and seek a good solution, even though it ends with undesirable conditions.

REALITA DIRI DALAM KARYA LUKIS

CandraDwiPutra¹, YasrulSami², Erfahmi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This work aims to make the problem self as a container to visualize in the form of painting. The method in making this final work through several stages of preparation, elaboration, synthesis, concept realization, consultation with supervisor and completion lecturer. This work gives appreciation to the community of art lovers, especially painting, in order to try as much as possible to face problems and seek a good solution, even though it ends with undesirable conditions

Kata Kunci: Realita diri, seni lukis, realis, kontemporer

A. Pendahuluan

Setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan hidup. Namun manusia hidup di dunia ini, tidak akan bisa luput dari masalah, yang terkadang membuat manusia lupa bahwa itu merupakan salah satu ujian dari Allah SWT.

Abdul Cholil dalam (<http://dilihatya.com/1145/pengertian-masalah-menurut-para-ahli>) menjelaskan bahwa “masalah adalah bagian dari kehidupan. Setiap orang pasti pernah menghadapi masalah, bisa bersumber dari diri sendiri maupun bersumber dari orang lain”.

Syaiful Maghsri dalam (<http://www.syaifulmaghsri.com/artikel-solusi/solusi-masalah-4-karakter-manusia-ketika-menghadapi-masalah/Masalah>) menjelaskan bahwa setiap orang pasti memiliki masalah, yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah sikap dalam menghadapi masalah

hidup yang menimpa, maka ada 4 tipe orang ketika menghadapi masalah antara lain sebagai berikut:

1) Tipe orang yang sudah menyerah sebelum bertanding, hidupnya dipenuhi pesimisme dan jauh dari nilai-nilai positif, baginya hidup seperti kaset yang diputar berulang-ulang, monoton, dan ketika bertemu masalah cenderung tidak memiliki solusi. 2) Tipe orang yang ketika masalah datang maka baginya itu disebabkan oleh orang lain atau hal lain, menyalahkan orang lain atau lingkungan beserta sistem, tidak ada solusi yang muncul darinya, hanya hujatan dan kritik yang berlebihan. 3) Tipe orang yang lebih memilih tidak menghadapi masalah, baginya penyelesaian masalah adalah dengan menghindari dan bersembunyi ditempat yang nyaman dan aman. 4) Tipe orang yang penuh inovasi dan senang menghadapi tantangan, berusaha semaksimal mungkin menghadapi masalah dan mencari penyelesaian yang baik, meski berakhir dengan kondisi yang tidak diinginkan.

Ke-empat tipe tersebut menjelaskan bahwa yang mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan masalah yaitu kemauan untuk tetap berpikir positif dan tidak berputus asa, karena masalah yang datang bukan sebagai penghalang untuk mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan, karena setiap masalah pasti ada solusinya.

Masalah yang datang seharusnya dihadapi dan berusaha mencari penyelesaian meski berakhir tidak sesuai keinginan. Setiap masalah yang datang pasti ada jalan keluarnya, tergantung dari setiap individu itu sendiri, mau atau tidak mencari solusi dari setiap masalah dan tetap berpikir positif.

B. Pembahasan

1. Konsep penciptaan

a. Seni lukis

Pengertian seni lukis menurut Rahardjo (1986:46) bahwa:

“Karya seni yang merupakan terjemahan seniman atas pernyataan pengalaman dan gagasan pelukis yang pada umumnya dituangkan pada bidang dua dimensi dan hasilnya sebuah gambar. Dengan demikian maka seseorang pelukis hanya dapat menggambarkan secara semu, tidak dapat menyusun ruang yang dimiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi/tebal. Karena garis yang menunjukkan kemampuan hanya biasa digambarkan diatas bidang datar.”

Seni lukis dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (Dwi Matra) dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya (Kartika, 2004:36). Menurut buku *Diksi Rupa* mengutip dari buku *Understanding The Art* dari B.S. Myers, dijelaskan secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna pada permukaan datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut (Susanto, 2002:71).

Uraian beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah bentuk ungkapan pengalaman estetis yang divisualisasikan di atas bidang dua dimensional dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa yang menimbulkan rasa senang, rasa puas, nyaman, dan bahagia.

b. Seni lukis realis

Salah satu seniman pelopor realis adalah Gustave Coubert (1819-1977), ia terkenal dengan ucapannya “perlihatkan malaikat padaku maka aku akan melukisnya” Bambang Prihadi, (2006:14). Kaum realis berpendapat dan memandang dunia tanpa ilusi, mereka merekam penglihatan untuk menemukan dunia. Mereka ingin menciptakan hasil seni yang nyata dan menggambarkan apa yang betul-betul kasat mata dan apa yang dilihatnya itu akan dilukis seperti apa adanya tanpa idealisasi, distorsi, maupun pengolahan-pengolahan yang lain.

Couto dan Minarsih (2009:202), mengatakan bahwa realis adalah “konsep berseni yang memperlihatkan peniruan setempat sesuai dengan kenyataan, dalam hal ini kepentingan pribadi atau ekspresi seniman dikesampingkan dalam menunjang realis”.

Dalam (<http://www.lukisan.pelukis> realis terkenal di-Indonesia)

“Seni lukis realis yaitu suatu lukisan yang menggambarkan dengan objek yang sebenarnya ataupun berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari dari karakter, suasana, dilemma, dan objek, untuk mencapai tujuan yang lebih hidup. Pada umumnya para pelukis realis akan melukis apa yang dilihatnya dengan menggabungkan bakatnya agar lukisan terlihat lebih hidup seperti apa yang dilihat dan dibayangkannya”.

Berdasarkan pengertian realis dapat disimpulkan bahwa seni lukis realis adalah suatu gaya atau aliran seni yang memfokuskan pada bentuk yang sesungguhnya tanpa memasukkan idealis dan ekspresi dari seniman itu sendiri. Dalam berkarya hanya melukiskan apa yang tampak dengan kasat mata tanpa menghilangkan kelemahan dalam objek atau adegan yang sedang dilukis.

c. Seni lukis kontemporer

Yudiana (2010:54) mendefinisikan “Lukisan Kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui.”

Di zaman kontemporer bentuk kesenian lebih banyak perubahannya baik secara kebendaan maupun kajian estetikanya. Di era kontemporer ini aturan-aturan yang telah ada seolah-olah dihancurkan atau dikesampingkan.

Wirosotomo (2002:78), mengatakan bahwa “Seni rupa kontemporer pada dasar konsep adalah upaya pembebasan kontrak-kontrak penilaian yang sudah baku atau mungkin dianggap usang.”

Menurut Acep (2008:6) “Seni rupa kontemporer adalah seni yang cenderung membidik kepala (gagasan) dan hati (perasaan) dari pada mata (visual). Salah satu ciri seni rupa kontemporer dari segi konseptual adalah tingkat kepedulian yang tinggi terhadap realitas kehidupan masyarakat ketimbang mengurus masalah-masalah estetika seni itu sendiri.”

Dapat di simpulkan bahwa seni rupa kontemporer merupakan seni kekinian yang tidak lagi terikat dengan aturan-aturan dan berkembang sesuai zaman. Dan lebih mengutamakan konsep dari pada visualisasi. Seni kontemporer tidak lagi terikat oleh aturan sebuah aliran yang mempunyai ciri khas masing masing. Misalnya realisme yang merupakan suatu aliran seni rupa yang menggambarkan atau melukiskan apa yang tampak dan sesuai dengan bentuk yang sebenarnya tidak ada penambahan dan pengurangan.

Sesuai dengan pengertian seni kontemporer ada beberapa ciri diantaranya yaitu tidak terikat aturan atau pakem seni rupa zaman dulu,

Berkembang sesuai zaman, Tidak ada sekat antar berbagai disiplin seni dan meleburnya batas-batas antara seni lukis, seni patung dan grafis.

2. Proses penciptaan

a. Persiapan

Proses persiapan merupakan rangkaian kegiatan dalam pencarian ide dan gagasan sesuai dengan judul tugas akhir.

b. Elaborasi (pemantapan ide)

Pada tahap ini menggabungkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lingkungan, setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat, akan dipilih satu pokok gagasan yang akan dimuat ke dalam karya.

c. Sintesis

Pada tahap ini yaitu memantapkan pilihan terhadap permasalahan diri dan menetapkan judul yaitu Realita Diri Dalam Karya Lukis. Pada proses ini setiap konsep karya berupa permasalahan yang telah dialami dan beberapa dampak negatif dari permasalahan diri seperti tertekan, putus asa dan lainnya.

d. Realisasi konsep

Dalam pembuatan karya akhir yang berjudul “Realita Diri Dalam Karya Lukis” maka akan dipilih sepuluh sketsa untuk divisualisasikan ke bidang kanvas.

e. Penyelesaian

Penyelesaian merupakan suatu kegiatan akhir yaitu menyelesaikan karya sampai dianggap selesai dan pada tahap ini juga penulis meminta pendapat, saran, kritik dan masukan dari dosen pembimbing karya akhir untuk

dilakukan pembenahan pada karya tersebut. Kegiatan terakhir yaitu melakukan pameran karya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan juga pembuatan katalog pameran dan foto dari suasana pameran.

3. Deskripsi dan pembahasan karya

a. Karya 1



Gambar 1

Judul karya: Diam

Ukuran: 120 x 100 cm

Bahan: Akrilik di atas kanvas

Tahun pembuatan: 2016

Foto : Candra Dwi Putra

Karya 1 berjudul “diam”, objek pada karya ini adalah figur seseorang yang posisinya sedang duduk di atas sebuah jembatan setapak. Di depan figur seseorang yang duduk terdapat sebuah pintu dalam keadaan terbuka dan ada beberapa lembar kertas yang berterbangan seolah menuju figur yang sedang duduk. Latar karya ini diberi warna gelap dan beberapa gumpalan awan sebagai objek pendukung.

Secara keseluruhan lukisan ini menceritakan tentang salah satu sisi negatif penulis dalam menghadapi masalah. Lembaran kertas yang berterbangan dalam karya tersebut menyimbolkan masalah yang datang menghadang penulis, namun penulis seolah hanya duduk diam dalam menanggapi. Sehingga permasalahan yang hadir semakin bertambah dan membuat suasana

hati menjadi tidak tenang. Latar karya yang berwarna gelap mendukung suasana hati tersebut.

Pesan yang coba penulis sampaikan dalam karya yang berjudul “diam” adalah setiap individu yang berada dalam permasalahan agar dapat menyelesaikannya, sehingga tidak menumpuk dan berujung dengan rasa putus asa.

b. Karya 2



Gambar 2

Judul karya: Yang Terbaik

Ukuran: 120 x 100 cm

Bahan: Akrilik di atas kanvas

Tahun pembuatan : 2016

Foto : Candra Dwi Putra

Karya ini menggambarkan objek berbentuk sebuah pohon yang memiliki ranting seperti telapak tangan yang mengarah ke bagian atas. Pada salah satu telapak tangan, digambarkan figur manusia yang sedang terbaring dengan posisi seperti seorang bayi yang berada dalam kandungan.

Dalam pewarnaan, karya ini menggunakan warna latar coklat muda, pada bagian pinggir latar terdapat sapuan-sapuan berwarna hitam. Sementara itu dalam pewarnaan objek secara keseluruhan menggunakan warna coklat.

Karya ini menceritakan tentang keyakinan dan percaya akan diri sendiri karena manusia merupakan makhluk yang terbaik dan mempunyai potensi dalam

diri. Manusia harus berjuang dan tegar dalam menghadapi masalah-masalah yang dapat membuat putus asa dan menyerah. Perjuangan dan ketegaran yang diharuskan ini terlihat dari objek pohon yang pada dasarnya kokoh dan selalu berlomba-lomba untuk menjadi yang paling tinggi agar mendapatkan pencahayaan yang cukup. Begitupun dengan manusia harus selalu berjuang dalam keadaan sesulit apapun agar memperoleh keberhasilan dan menjadi manusia yang terbaik.

c. Karya 3



Gambar 3

Judul karya: *Online*
Ukuran: 120 x 100 cm
Bahan: Akrilik di atas kanvas
Tahun pembuatan: 2016
Foto: Candra Dwi Putra

Karya yang berjudul “Online” ini menggambarkan figur orang yang sedang serius bermain *game*, terlihat jelas dari raut wajahnya. Figur orang ini menggunakan *headphone* yang berfungsi untuk mendengarkan suara yang berasal dari komputer, selain itu juga berfungsi untuk berkomunikasi dengan pemain lain.

Melalui karya ini, penulis berusaha menggambarkan tentang apa yang dilakukan disaat menghadapi masalah. Penulis beranggapan bahwa dengan bermain *game online* dapat melupakan sejenak beban pikiran. Namun tindakan tersebut

tidak berguna, penulis menjadi sosok yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan permasalahan yang datang menjadi semakin menumpuk membuat penulis putus asa. Untuk itu penulis harus menghadapi masalah-masalah yang datang dan menjauhkan pemikiran negative dari diri, karena memilih lari dari masalah tidak berguna dan hanya akan menambah masalah itu sendiri.

d. Karya 4



Gambar 4

Judul karya: Zona aman

Ukuran: 100 x 100 cm

Bahan: Akrilik di atas kanvas

Tahun pembuatan: 2016

Foto: Candra Dwi Putra

Karya ini menggambarkan figur orang yang sedang berbaring santai di atas tanah melayang yang menyimbolkan zona aman bagi penulis. Zona aman adalah situasi disaat merasa aman dan nyaman yang membuat diri terlena, kehilangan antusias dan semangat untuk berkembang. Kenyamanan membuat seseorang lupa akan sebuah perjuangan untuk mencapai cita-cita.

Karya ini menggambarkan cara pandang penulis pada saat menghadapi masalah. Rasa sesal akan terasa ketika ke luar dari zona aman, karena lalai dalam menanggapi permasalahan. Penulis menyadari bahwa dalam hidup ini harus menghadapi masalah dan berjuang mencari jalan ke luar dari setiap masalah tersebut. Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini agar dapat

memberanikan diri ke luar dari zona aman masing-masing pribadi dan berjuang untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

e. Karya 5



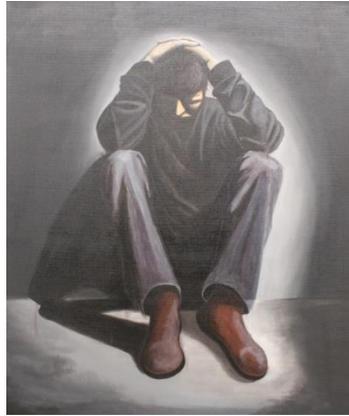
Gambar 5

Judul karya: Putus asa
Ukuran: 100 x 100 cm
Bahan: Akrilik di atas kanvas
Tahun pembuatan: 2016
Foto: Candra Dwi Putra

Karya yang berjudul “Putus asa” menggambarkan figur orang yang sedang menyandarkan kepala dan tangan ke tembok. Figur ini memiliki raut wajah yang sedang berputus asa. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu dengan mencampurkan cat langsung di atas kanvas, sehingga memberikan efek warna yang beragam dalam penggambaran objek figur manusia.

Secara keseluruhan karya ini menceritakan tentang rasa putus asa karena dampak dari suatu permasalahan yang tengah dihadapi. Rasa putus asa terlihat dari gerak dan mimik figure manusia. Sedangkan bayangan yang terdapat pada tembok dilukis dengan keadaan yang berbeda dengan figur aslinya. Bayangan ini menyimbolkan kekuatan yang tersimpan pada diri. Seakan memberi pesan agar tetap kuat dan tegar dalam menghadapi masalah, tidak seharusnya merasa putus asa dengan permasalahan yang dihadapi.

f. Karya 6



Gambar 6

Judul karya: Tertekan
Ukuran: 120 x100 cm
Bahan: Akrilik di atas kanvas
Tahun pembuatan: 2016
Foto: Candra Dwi Putra

Dalam karya ini penulis memberikan judul “Tertekan”, tertekan artinya bukan disebabkan oleh suatu dorongan atau himpitan. Tertekan yang dimaksud adalah tekanan yang memberikan efek kepada batin sehingga tidak bias berpikir dengan baik. Karya “Tertekan” ini menggambarkan figur orang yang sedang duduk di lantai sambil menekankan kepala dengan menggunakan kedua tangannya.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan kenyataan penulis yang sering menghindari masalah yang menyebabkan orang-orang di sekeliling selalu menuntut pertanggungjawaban. Keadaan ini dialami penulis pada saat mengikuti perkuliahan, penulis selalu putus asa jika mendapatkan hasil yang tidak sesuai keinginan. Rasa putus asa tersebut membuat penulis tidak ingin berusaha agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

g. Karya 7



Gambar 7

Judul karya: Inspirasi

Ukuran: 120 x 100 cm

Bahan: Akrilik di atas kanvas

Tahun pembuatan: 2016

Foto: Candra Dwi Putra

Pada karya ini penulis mencoba menggunakan latar dengan sapuan-sapuan warna yang berbeda-beda. Warna-warna yang digunakan yakni warna hitam, biru, merah, kuning dan abu-abu yang menggambarkan simbol berbagai inspirasi. Penulis mencoba mencurahkan ide yang ingin disampaikan mengenai perlunya inspirasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kain yang menutupi mata kanan, memiliki makna bahwa tidak dapat melihat sebuah tujuan yang akan dilakukan untuk ke luar dari masalah yang dihadapi.

Pewarnaan latar pada karya menggunakan warna yang berbeda-beda adalah untuk menggambarkan simbol berbagai inspirasi terutama dalam berkarya. Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang dikenali. Penulis menyadari untuk menghasilkan karya yang inspiratif harus membuka pikiran dengan ide-ide yang baru, terlihat pada figur yang membuka sebelah matanya sehingga dapat melihat ide-ide baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

h. Karya 8



Gambar 8

Judul karya: Sesal

Ukuran: 100 x 100 cm

Bahan: Akrilik di atas kanvas

Tahun pembuatan: 2016

Foto: Candra Dwi Putra

Karya yang berjudul “sesal” ini memvisualisasikan seorang laki-laki yang sedang duduk tertekun di atas bangku. Cara duduk figur menggambarkan bahwa ada penyesalan yang sedang dialami. Pewarnaan latar pada karya “sesal” ini didukung dengan warna yang cerah, seperti pewarnaan langit dengan menggunakan warna biru muda dan dipadukan dengan warna putih pada awan.

Secara keseluruhan karya ini menggambarkan suasana hati dalam keadaan menyesal seakan bertolak belakang dengan penggambaran latar yang cerah. Suasana latar yang cerah seakan memberikan semangat untuk menghadapi masalah yang tengah dihadapi.

i. Karya 9



Gambar 9

Judul karya: Aku dan waktu
Ukuran: 100 x 100 cm
Bahan: Akrilik di atas kanvas
Tahun pembuatan: 2016
Foto: Candra Dwi Putra

Karya ke sembilan penulis yang berjudul “Aku dan waktu” menggambarkan figur orang yang sedang memperhatikan waktu. Waktu yang dimaksud karya ke sembilan ini disimbolkan dengan gambar jam dengan penomoran jam dengan angka romawi. Pencampuran merah dan hitam pada pewarnaan latar seakan mewakili kondisi yang dialami yaitu kegelisahan dan rasa takut.

Secara keseluruhan karya ini menceritakan tentang diri penulis yang digambarkan dengan figur orang duduk diam dan hanya dapat memandang waktu berjalan yang menyimbolkan sisi negatif penulis dalam memanfaatkan waktu. Waktu yang tidak dimanfaatkan dengan baik juga dapat menimbulkan atau mendatangkan masalah yang baru. Misalnya pengalaman diri penulis dalam masa perkuliahan yang tidak memanfaatkan waktu untuk membuat tugas perkuliahan sehingga menjadi menumpuk dan akhirnya berujung pada kegagalan.

j. Karya 10



Gambar 10

Judul karya: Konsentrasi

Ukuran: 100 x 100 cm

Bahan: Akrilik di atas kanvas

Tahun pembuatan: 2016

Foto: Candra Dwi Putra

Secara keseluruhan karya ini menceritakan tentang fokus atau konsentrasi dalam menghadapi permasalahan. Walau serumit apapun masalah yang sedang dihadapi tetapi tetap terus berusaha untuk mencari jalan ke luarnya. Rumitnya suatu permasalahan dalam karya ini disimbolkan dengan rambut yang kusut dan terdapat beberapa angka di ujung rambut sebagai pendukung kerumitan. Figur yang ditampilkan seakan berusaha untuk memecahkan atau mencari solusi dalam masalahnya. Karya ini menyimbolkan bagaimana proses yang penulis lakukan agar ke luar dari masa lalu yang sering menghindar dari permasalahan diri. Mencoba untuk mencari solusi dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan diri.

C. Simpulan dan Saran

Seorang seniman merasakan kegelisahan tentang apa yang dilihat, ditemui, dan dialami dari lingkungan sekitarnya. Kegelisahan tersebut kemudian direspon dan dituangkan ke dalam karya yang memberikan pelajaran tersendiri bagi penulis untuk mengintrospeksi diri. Penulis berusaha mengungkapkan perasaan ke dalam karya lukis. Ungkapan perasaan dan pengalaman pribadi penulis selain untuk mengekspresikan diri juga bertujuan memberikan wawasan kepada masyarakat agar berusaha semaksimal mungkin menghadapi masalah, menghindari pemikiran negatif dan mencari penyelesaian yang baik.

Penulis menyarankan kepada para mahasiswa seni rupa agar lebih memacu kreativitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta mendalami ilmu pengetahuan tentang seni dan terbuka terhadap berbagai macam kritik. Penulis sangat mengharapkan perubahan positif bagi penulis maupun masyarakat umum dalam menghadapi sebuah permasalahan, dengan cara menghilangkan pemikiran negatif dan berusaha mencari solusi dari permasalahan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn dan Pembimbing II Drs. Erfahmi, M.Sn.

Daftar rujukan

- Acep, Iwan Saidi. 2008. *Narasi simbolik seni rupa kontemporer indonesia*. Yogyakarta: Isacbook.
- Couto, Nasbari dan Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang : UNP press.
- Kartika, Nugroho Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Prihadi, Bambang. 2006. *Diktat Mata Kuliah Sejarah Seni Rupa Barat II*. Yogyakarta: FBS UNY.

Rahardjo. 1986. *Himpunan materi pendidikan seni rupa*. Bandung: Yrama.

Susanto, Mikke. (ed). 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.

Wirosetomo, Ikhsan. 2002. *Seni Rupa Kontemporer*. Jakarta: Gramedia.

Yudiana, Indira Arofia. 2010. *Seni Kontemporer*. Yogyakarta: Isacbook.

<http://dilihatya.com/1145/pengertian-masalah-menurut-para-ahli>. Diakses 25 November 2015.

[http://www.syaifulmagsri.com/artikel-solusi/solusi-masalah-4-karakter-manusia-ketika-menghadapi masalah/Masalah](http://www.syaifulmagsri.com/artikel-solusi/solusi-masalah-4-karakter-manusia-ketika-menghadapi-masalah/Masalah). Diakses 25 november 2015

<http://www.lukisan.pelukis-realis-terkenal-di-Indonesia>. Diakses 8 Maret 2017.